

**PERAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH *ENTREPRENEURSHIP* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS
BHINNEKA PGRI TULUNGAGUNG**

Agil Surya Pradana¹, Sulastri Rini Rindrayani², Kadeni³

^{1, 3} Program Studi Pendidikan Ekonomi FSH Universitas Bhinneka PGRI
Tulungagung

² Program Magister Pendidikan Ekonomi Paskasarjana Universitas Bhinneka
PGRI Tulungagung

[¹agilsuryapradana@gmail.com](mailto:agilsuryapradana@gmail.com) , [²sulastri@ubhi.ac.id](mailto:sulastri@ubhi.ac.id) , [³denikdk@gmail.com](mailto:denikdk@gmail.com)

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of the Entrepreneurship course in enhancing students' entrepreneurial interest through learning that integrates theory and practice. The objectives of this study were: (1) describe the Entrepreneurship course in instilling entrepreneurial values; (2) analyze the factors influencing students' entrepreneurial interest; and (3) identify the supporting and inhibiting factors in implementing the Entrepreneurship course at Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. This study employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of 24 sixth-semester students from eight study programs, four Entrepreneurship course lecturers, one Coordinator of the Entrepreneurship Course Cluster, and one Head of the Student Affairs, Career, Entrepreneurship, and Alumni Unit (OKWA). Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings revealed that the Entrepreneurship course was implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation by integrating theoretical and practical learning, which successfully instilled entrepreneurial values in students. The learning factors that contributed to enhancing students' entrepreneurial interest included direct learning practices, experiential learning through observations of business and industrial sectors, and Project Based Learning. Supporting factors included lecturer mentoring, a curriculum integrating theory and practice, and from the OKWA Unit through various Entrepreneurship programs. Meanwhile, the inhibiting factors included limited business capital and students' time management. In conclusion, the Entrepreneurship course plays an important role in enhancing students' entrepreneurial interest through the integration of theory and practice.

Keywords: *Entrepreneurship course, Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship Education, Students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa melalui pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan; (2) menganalisis faktor-faktor pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa; dan (3) menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran *Entrepreneurship* di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 24 mahasiswa semester VI dari 8 program studi, 4 dosen pengampu mata kuliah *Entrepreneurship*, 1 Koordinator Rumpun Mata Kuliah *Entrepreneurship*, dan 1 Ketua Unit Ormawa, Karier, Wirausaha, dan Alumni (OKWA). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengintegrasikan teori dan praktik sehingga mampu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswa. Faktor yang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa meliputi praktik pembelajaran secara langsung, pembelajaran berbasis pengalaman melalui observasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), serta pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Faktor pendukung meliputi pendampingan dosen, kurikulum yang mengintegrasikan teori dan praktik, serta Unit OKWA melalui berbagai program kewirausahaan, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan modal dan manajemen waktu mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa melalui pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik sehingga mampu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.

Kata Kunci: *Entrepreneurship*, Pembelajaran Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, mencapai lebih dari 270 juta jiwa. Jumlah penduduk yang besar tersebut merupakan potensi sumber daya manusia yang

dapat menjadi modal penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun, potensi tersebut perlu didukung oleh kemampuan masyarakat dalam menciptakan peluang ekonomi yang produktif. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja adalah melalui kewirausahaan (*Entrepreneurship*).

Seiring dengan perkembangan zaman, orientasi dunia kerja tidak lagi hanya menekankan pada kemampuan mencari pekerjaan (*job seeker*), tetapi juga kemampuan menciptakan pekerjaan (*job creator*). Kondisi tersebut mendorong perlunya penguatan pendidikan kewirausahaan pada berbagai jenjang pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Salah satu bentuk implementasi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi adalah melalui penyelenggaraan mata kuliah *Entrepreneurship*.

Mata kuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang berkaitan dengan dunia usaha. Melalui pembelajaran *Entrepreneurship*, mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha, menyusun perencanaan bisnis, melakukan pemasaran, serta mengelola usaha secara mandiri.

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki komitmen dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Komitmen tersebut tercermin dalam visi universitas untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berwawasan *Entrepreneurship*. Sebagai bentuk implementasinya, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung mewajibkan mahasiswa menempuh mata kuliah *Entrepreneurship*. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan mengenai konsep bisnis, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) kewirausahaan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia kerja (Yusuf & Rindrayani, 2022).

Pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang berkaitan dengan dunia kewirausahaan. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik, mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan

secara akademis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide bisnis, melakukan pemasaran produk, berinteraksi dengan konsumen, serta mengevaluasi usaha yang dijalankan.

Selain itu, pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung tidak hanya dilaksanakan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan praktik usaha dan kegiatan Expo Entrepreneur. Selain itu, mahasiswa memperoleh dukungan dari berbagai program kewirausahaan kampus yang melibatkan Unit Ormawa Karir, Wirausaha, dan Alumni (OKWA), berbagai kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan usaha dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

Meskipun demikian, minat berwirausaha mahasiswa tidak selalu terbentuk secara otomatis melalui proses pembelajaran. Sebagian mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan usaha, sedangkan sebagian lainnya masih lebih tertarik untuk bekerja sebagai

karyawan setelah lulus. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* juga terdapat berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Dukungan kurikulum, program kewirausahaan kampus, dan pengalaman praktik usaha dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, keterbatasan modal usaha, keterbatasan waktu, maupun rendahnya minat awal terhadap kewirausahaan dapat menjadi faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship*.

Minat berwirausaha menjadi salah satu hasil yang diharapkan dari proses pendidikan kewirausahaan. Individu yang memiliki minat berwirausaha cenderung menunjukkan ketertarikan, keinginan, dan kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan usaha. (Santoso, 2021) menjelaskan bahwa individu yang berminat menjadi wirausahawan secara kognitif memiliki pemahaman mengenai keuntungan, tantangan, dan risiko yang akan dihadapi, secara afektif merasa tertarik terhadap

kegiatan usaha, serta secara konatif memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan minat yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswa, faktor-faktor pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya, khususnya di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Menurut (Sugiyono, 2020) pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk meneliti kondisi objek yang alamiah serta memahami fenomena sosial dari prespektif partisipan secara mendalam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tahap prosedur dalam penelitian ini mencakup tahap persiapan,

pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas informan utama dan infroman pendukung. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri atas 24 mahasiswa dari 8 program studi yang ada di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung dan 4 dosen pengampu mata kuliah *Entrepreneurship* sebagai informan utama, serta Koordinator Rumpun Mata Kuliah *Entrepreneurship* dan Ketua Unit Ormawa Karir, Wirausaha, dan Alumni (OKWA) sebagai informan pendukung. Lokasi penelitian di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, yang beralamat di Jl. Mayor Sujadi No.176, Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti, pedoman wawancara, *smartphone*, dan alat tulis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) yang terdiri dari empat tahapan

yang meliputi *Data Collection*, *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing and Verification*.

Untuk menguji keabsahan data dipenelitian ini dilakukan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu, menggunakan uji *transferabilitas*, uji *dependabilitas*, dan uji *konfirmasiabilitas*. Yang mana dijelaskan bahwa Uji *transferabilitas* dilakukan dengan memberikan uraian yang jelas mengenai lokasi penelitian, subjek penelitian, proses pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship*, serta temuan penelitian terkait penanaman nilai-nilai kewirausahaan, faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, dan faktor pendukung maupun penghambat pembelajaran.

Uji *dependabilitas* dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing untuk memastikan setiap tahapan penelitian dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Uji *konfirmasiabilitas* dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan dan kesimpulan penelitian didasarkan pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga

objektivitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Universitas Bhinneka PGRI dengan Subjek penelitian terdiri atas 24 mahasiswa semester VI dari 8 program studi, 4 dosen pengampu mata kuliah *Entrepreneurship*, 1 Koordinator Rumpun Mata Kuliah *Entrepreneurship*, dan 1 Ketua Unit Ormawa, Karier, Wirausaha, dan Alumni (OKWA). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, didapati hasil diantaranya :

**1. Proses Pembelajaran
Entrepreneurship dalam
Menanamkan Nilai-Nilai
Kewirausahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul, metode pembelajaran, serta sistem penilaian secara kolaboratif. Sebagaimana seperti disampaikan DS-MR “Merancang pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* sesuai dengan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), yang telah dibuat dan disepakati bersama dengan semua pengampu mata kuliah *Entrepreneur* di tiap prodi.” (DS-MR, wawancara, 28 April 2026).

Tahap pelaksanaan tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori, tetapi juga mengintegrasikan diskusi, penyusunan *business plan*, observasi DU/DI, praktik usaha, hingga Expo Entrepreneur. Sebagaimana disampaikan IQ-PGSD01 “Kami mengikuti pembelajaran teori, diskusi, observasi ke UMKM, penyusunan *business plan*, praktik membuat

produk, pemasaran, dan Expo Entrepreneur”. (IQ-PGSD01, wawancara, 28 April 2026).



Gambar 1 Promosi di Media Sosial



Gambar 2 Praktik Usaha Expo Entrepreneur

Rangkaian pembelajaran tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang autentik sehingga nilai-nilai kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah berkembang selama proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kewirausahaan lebih efektif ketika mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menyerupai kondisi nyata dunia usaha. Pengalaman belajar tersebut

membantu mahasiswa memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori, tetapi juga oleh kemampuan bekerja sama, mengambil keputusan, dan menyelesaikan permasalahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Akhmad, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan harus mengintegrasikan teori dan praktik untuk membentuk kompetensi kewirausahaan. Selain itu, temuan ini mendukung pendapat (Kadeni, 2022) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha.

2. Pembelajaran Berbasis Pengalaman sebagai Faktor Peningkatan Minat Berwirausaha

Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman belajar menjadi faktor utama yang meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Pengalaman tersebut diperoleh melalui praktik usaha secara langsung, observasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), serta pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Informan LS-BIG02 menyampaikan “Dari

kegiatan observasi saya belajar melihat peluang usaha di sekitar. Saya juga mengetahui strategi pemasaran yang digunakan pelaku usaha sehingga mendapat banyak ide yang bisa diterapkan saat praktik usaha di kampus”. (LS-BIG02, wawancara, 24 Juni 2026).



Gambar 3 Observasi DU/DI

Melalui kegiatan tersebut mahasiswa memperoleh kesempatan untuk merancang usaha, mengembangkan produk, melakukan pemasaran, menghadapi konsumen, serta mengevaluasi hasil usaha secara mandiri.

Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai proses menjalankan usaha, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kreativitas, dan keberanian mengambil keputusan. Semakin banyak pengalaman nyata yang diperoleh mahasiswa selama pembelajaran,

semakin tinggi pula ketertarikan mereka untuk mencoba berwirausaha setelah menyelesaikan studi.

Temuan ini memperkuat teori *Experiential Learning* dari Kolb yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan dalam situasi nyata. Pembelajaran yang berpusat pada pengalaman memberikan makna belajar yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada ceramah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sukma, Wardhani, & Nastiti, 2023) serta (Hadi et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta minat mahasiswa untuk menjadi *job creator*.

3. Peran Pendampingan Dosen dalam Mengembangkan Kompetensi dan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen memiliki peran penting sebagai fasilitator, mentor, dan motivator selama proses pembelajaran. Pendampingan dilakukan sejak penyusunan *business*

plan, pelaksanaan praktik usaha, hingga evaluasi hasil usaha.

Informan AK-PVTO02 menjelaskan “Dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menentukan ide usaha sendiri, tetapi tetap memberikan arahan ketika kami mengalami kesulitan dalam menyusun *business plan* maupun saat praktik usaha berlangsung”. (AK-PVTO02, wawancara, 26 Juni 2026). Pernyataan tersebut menyatakan melalui pendampingan oleh dosen mahasiswa memperoleh arahan, umpan balik, serta solusi ketika menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan proyek usaha.



Gambar 4 Pendampingan Dosen Dalam Diskusi Kelompok

Peran dosen tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Pendampingan yang bersifat berkelanjutan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

sehingga mahasiswa lebih berani mengembangkan ide usaha dan mengambil keputusan.

Temuan ini mendukung pendapat (Sintia, Nurjanah, Novita, & Riofita, 2025) bahwa pendidikan kewirausahaan yang didukung oleh bimbingan dosen dan lingkungan akademik yang kondusif akan lebih efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, pendampingan dosen tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Entrepreneurship*

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *Entrepreneurship* dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kurikulum yang mengintegrasikan teori dan praktik, pendampingan dosen, serta dukungan berbagai program kewirausahaan yang diselenggarakan Unit Ormawa, Karier, Wirausaha, dan Alumni (OKWA).

Informan DS-CH menyampaikan “Pembelajaran akan lebih efektif

apabila teori yang dipelajari dapat langsung diterapkan dalam praktik. Oleh karena itu, kurikulum disusun agar mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman dalam mengembangkan ide usaha, menjalankan usaha, hingga melakukan evaluasi terhadap hasil usahanya.” (DS-CH, wawancara, 18 Mei 2026). Serta penyampaian dari informan AK-PVTO02 “Saya pernah mengikuti sosialisasi dari Unit OKWA tentang PKM dan P2MW. Dari situ saya tahu kalau mahasiswa bisa mengembangkan ide usaha dan mendapatkan pendampingan apabila lolos seleksi”. (AK-PVTO02, wawancara, 26 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa ketiga faktor tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui seminar, pelatihan, kompetisi, maupun program pendanaan usaha.

Di sisi lain, keterbatasan modal dan manajemen waktu masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan praktik usaha. Informan DS-CH menyampaikan “Mereka itu kesulitan di pembiayaan, di modalnya itu seringkali kesulitan sehingga yang

ada modalnya itu ya pas-pasan". (DS-CH, wawancara, 18 Mei 2026). Selain itu informan LS-BIG02 juga menyampaikan "Kendala yang saya alami adalah membagi waktu antara kuliah, tugas, dan kegiatan usaha kelompok." (LS-BIG02, wawancara, 24 Juni 2026).

Dari pernyataan tersebut mahasiswa harus dapat menyesuaikan jenis produk dengan modal yang dimiliki serta membagi waktu antara perkuliahan, organisasi, dan kegiatan usaha. Meskipun demikian, hambatan tersebut mampu diatasi melalui kerja sama kelompok, pembagian tugas, dan pengelolaan sumber daya secara efektif sehingga justru menjadi pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa.

Temuan ini sesuai dengan penelitian (Arum & Anasrulloh, 2024) yang menunjukkan bahwa faktor internal maupun eksternal berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini juga memperkuat pendapat (Novita, Aulia, Hasanah, & Zahara, 2025) bahwa keterbatasan modal dan waktu merupakan tantangan umum dalam pembelajaran kewirausahaan, namun dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan

manajerial apabila dikelola dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Entrepreneurship* yang mengintegrasikan teori, pengalaman langsung, pembelajaran berbasis proyek, serta pendampingan dosen mampu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Model pembelajaran tersebut memberikan pengalaman autentik yang membentuk kompetensi, karakter, serta kesiapan mahasiswa untuk menjadi wirausaha setelah menyelesaikan pendidikan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran secara langsung, pembelajaran berbasis pengalaman melalui observasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), serta pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Ketiga bentuk pembelajaran tersebut memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam merancang, mengelola, memproduksi,

memasarkan, hingga mengevaluasi suatu usaha sehingga mahasiswa mampu memahami proses berwirausaha secara menyeluruh.

Pengalaman tersebut meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, kemampuan memecahkan masalah, kerja sama tim, serta motivasi mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usaha. Dengan demikian, pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap tumbuhnya minat berwirausaha dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian teori.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendampingan dosen, kurikulum yang mengintegrasikan teori dan praktik, serta dukungan Unit Ormawa, Karier, Wirausaha, dan Alumni (OKWA) melalui berbagai program, seperti seminar, pelatihan, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), kompetisi, dan pendampingan usaha merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran *Entrepreneurship*. Sebaliknya, keterbatasan modal dan

manajemen waktu menjadi faktor penghambat yang dihadapi mahasiswa selama menjalankan praktik usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Khabib Alia. (2021). *Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan*. 2(06), 173–181.
- Arum, Rovita, & Anasrulloh, Muhammad. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 319–326.
- Hadi, Abdul, Marniati, Marniati, Ngindana, Rispa, Kurdi, Musyarrafah Sulaiman, Kurdi, Muqarranah Sulaiman, & Fauziah, Fauziah. (2023). New paradigm of merdeka belajar curriculum in schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497–1510.
- Kadeni, Ekbal Santoso. (2022). *Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan Bagi Remaja*. 4(1), 11–16.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Novita, Yulia, Aulia, Rama, Hasanah, Fauziah Hafifah, & Zahara, Addina. (2025). **FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT**

- KEWIRUSAHAAN MAHASISWA
DI ERA MILENIAL. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4788–4793.
- Santoso, Singgih. (2021). *Pengaruh pemahaman kewirausahaan dan penerapan teori planned behavior terhadap minat berwirausaha*.
- Sintia, Evi, Nurjanah, Inez, Novita, Yulia, & Riofita, Hendra. (2025). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa*. (November), 113–120.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Primandha, Wardhani, Nur, & Nastiti, Dian. (2023). *Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa*. 4(April), 177–191.
- Yusuf, Andik Ferdian, & Rindrayani, Sulastri Rini. (2022). *Pengaruh Mata Kuliah Entrepreneur Dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(2), 476–490.